

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan *postpartum* merupakan keadaan darurat obstetrik yang terjadi setelah persalinan pervaginam atau seksio sesarea (Yanti, 2020). Perdarahan *postpartum* menjadi penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di dunia. *World Health Organization* (WHO) mencatat sekitar 14 juta kasus Perdarahan *postpartum* terjadi tiap tahunnya dan menyebabkan 70.000 AKI (WHO, 2023). Trias penyebab langsung kematian ibu tertinggi di Indonesia adalah perdarahan (30,3%), preeklamsia/eklamsia (27,1%), dan infeksi (7,3%) (Pradana *et al.*, 2020). Menurut Jurnal Riset Kesehatan Nasional (JRKN), pada tahun 2021 terjadi peningkatan AKI sebanyak 37% dari 2019 yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan (Istiningsih *et al.*, 2024).

Perdarahan *postpartum* didefinisikan sebagai perdarahan yang terjadi pasca persalinan dengan kriteria hilangnya >500 ml darah setelah kelahiran pervaginam, atau >1000 ml darah setelah kelahiran perabdominal, serta kriteria lain yaitu penurunan hematokrit mencapai $\geq 10\%$ dan perubahan denyut jantung, tekanan darah, dan saturasi oksigen ibu. Perdarahan *postpartum* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu perdarahan *postpartum* primer yang terjadi dalam 24 jam pertama pasca persalinan dan perdarahan *postpartum* sekunder yang terjadi diantara 24 jam hingga 6 minggu pasca persalinan (Tauho *et al.*, 2024). Penyebab perdarahan *postpartum* antara lain *tone* (atonia uteri), *trauma* (robekan jalan lahir), *tissue* (retensio plasenta dan sisa plasenta), dan *thrombin* (kelainan darah) (Cunningham, 2022). Selain itu,

banyak faktor yang penting dalam terjadinya perdarahan *postpartum*, paritas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan *postpartum*.

Paritas merujuk pada jumlah kelahiran yang telah dialami ibu, baik melahirkan bayi hidup maupun mati, selama usia kehamilan mencapai ≥ 20 minggu. Hal ini menjadi penting karena multiparitas dapat menyebabkan atonia uteri yang memicu perdarahan *postpartum* (Dwiyanti, 2023). Paritas tinggi berisiko menurunkan kesehatan ibu dan bayi. Kehamilan berulang dapat merusak pembuluh darah dinding rahim dan mengurangi elastisitas jaringan, sehingga meningkatkan kemungkinan kelainan plasenta maupun pertumbuhan janin, yang berujung pada bayi dengan berat lahir rendah (Pradana *et al.*, 2020). Selain itu, ibu hamil dengan paritas lebih dari tiga memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan *postpartum* akibat penurunan kemampuan kontraksi otot uterus, yang dapat memicu terjadinya perdarahan setelah persalinan (Nislawaty *et al.*, 2024)

Usia ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi kesehatan ibu serta berkaitan erat dengan kondisi kehamilan dan persalinan. Rentang usia 20–35 tahun dianggap aman karena organ reproduksi telah matang dan siap untuk proses persalinan. Sebaliknya, usia <20 tahun atau >35 tahun termasuk kategori berisiko. Sehingga usia juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan *postpartum* karena berkaitan dengan perkembangan alat-alat reproduksi (Sari, 2024).

Menurut data Kemenkes (2022), penyebab AKI yang berjumlah 64 jiwa di Provinsi Bali masih didominasi oleh perdarahan *postpartum* (9 orang di tahun 2022). Namun, hingga saat ini masih belum ada penelitian terkait hal tersebut di RSUD Buleleng. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian

terkait hubungan usia dan paritas dengan perdarahan *postpartum* di RSUD Buleleng. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber informasi dan acuan evaluasi bagi pemerintah dan RSUD Buleleng dalam upaya menurunkan AKI.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian perdarahan *postpartum* di RSUD Buleleng?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan *postpartum* di RSUD Buleleng?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menganalisis hubungan antara usia ibu dengan kejadian perdarahan *postpartum* di RSUD Buleleng.
- 1.3.2 Menganalisis hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan *postpartum* di RSUD Buleleng.

1.4 Manfaat Penlitian

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
Menambah wawasan ilmiah mengenai faktor risiko perdarahan *postpartum*, khususnya terkait usia dan paritas ibu di RSUD Buleleng serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang Obstetri dan Ginekologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi bagi tenaga medis di RSUD Buleleng untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ibu dengan risiko tinggi Perdarahan *postpartum*.

2. Membantu dalam penyusunan strategi pencegahan dan penanganan Perdarahan *postpartum* yang lebih efektif.
3. Meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai faktor risiko Perdarahan *postpartum* sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan sejak kehamilan.

